

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam ranah manajemen keuangan perusahaan, pemahaman yang komprehensif tentang hubungan antara risiko dan pengembalian sangatlah vital. Risiko dan pengembalian adalah dua aspek yang tidak terpisahkan dalam pengambilan keputusan investasi dan strategi keuangan (Ramos et al., 2020). Risiko merujuk pada ketidakpastian yang terkait dengan hasil investasi, sedangkan pengembalian mengacu pada hasil yang diharapkan dari investasi tersebut. Dalam konteks perusahaan, penilaian risiko dan pengembalian tidak hanya mempengaruhi keputusan investasi, tetapi juga strategi operasional, alokasi sumber daya, dan nilai perusahaan secara keseluruhan (Jia et al., 2020).

Pemahaman yang baik tentang risiko membantu perusahaan mengidentifikasi potensi ancaman dan ketidakpastian yang dapat mempengaruhi tujuan dan kinerja operasionalnya. Risiko dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk perubahan kondisi pasar, regulasi pemerintah, perubahan teknologi, atau bahkan faktor internal seperti manajemen yang buruk atau kegagalan sistem (Alabdullah et al., 2021). Dengan menganalisis dan mengelola risiko dengan cermat, perusahaan dapat mengurangi kemungkinan kerugian yang tidak terduga dan memitigasi dampak negatifnya terhadap kinerja keuangan dan reputasi perusahaan.

Pengembalian yang diharapkan adalah faktor penting dalam menilai nilai investasi dan menentukan arah strategi perusahaan. Pengembalian yang

diinginkan harus sejalan dengan risiko yang diambil, di mana tingkat pengembalian yang lebih tinggi biasanya terkait dengan risiko yang lebih besar. Penilaian pengembalian juga mempertimbangkan faktor-faktor seperti waktu, likuiditas, dan profil risiko investor. Perusahaan harus mempertimbangkan berbagai alternatif investasi dan mengidentifikasi peluang yang memiliki potensi pengembalian yang optimal sesuai dengan toleransi risiko dan tujuan jangka panjang perusahaan (Manhart et al., 2020).

Di sisi lain, regulasi keuangan juga memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga stabilitas dan integritas pasar keuangan serta melindungi kepentingan berbagai pemangku kepentingan, termasuk perusahaan. Regulasi keuangan mengatur berbagai aspek kegiatan keuangan, termasuk pengumpulan dan alokasi modal, pengelolaan risiko, pengungkapan informasi, dan perlindungan investor. Dalam konteks perusahaan, pemahaman dan kepatuhan terhadap regulasi keuangan memiliki implikasi yang signifikan terhadap kinerja operasional, reputasi, dan keberlanjutan bisnis (Chen et al., 2020).

Salah satu aspek penting dari regulasi keuangan adalah perlindungan investor. Regulasi yang tepat membantu memastikan bahwa investor diberikan informasi yang akurat, transparan, dan relevan untuk membuat keputusan investasi yang cerdas. Ini termasuk persyaratan pengungkapan publik tentang kinerja keuangan, risiko potensial, dan kebijakan perusahaan. Dengan adanya regulasi yang ketat, investor dapat memiliki kepercayaan yang lebih besar terhadap pasar keuangan dan dapat merasa lebih aman dalam melakukan investasi mereka

(Manurung, 2021). Selain itu, regulasi keuangan juga berperan dalam mengelola risiko sistemik dan melindungi stabilitas pasar. Dengan mengatur praktik bisnis yang berisiko tinggi, seperti penggunaan *leverage* yang berlebihan atau praktik perdagangan yang tidak etis, regulasi keuangan membantu mencegah terjadinya kegagalan sistemik yang dapat menyebabkan krisis finansial. Ini memberikan perlindungan tidak hanya bagi perusahaan individu, tetapi juga bagi sistem keuangan secara keseluruhan (Hakim, 2018).

Regulasi keuangan juga dapat membantu meningkatkan efisiensi pasar dengan mendorong persaingan yang sehat dan mengurangi kecurangan atau manipulasi pasar. Dengan menetapkan standar yang adil dan memastikan kepatuhan terhadap aturan yang ada, regulasi keuangan menciptakan lingkungan bisnis yang lebih stabil dan dapat diandalkan. Ini dapat mendorong investasi jangka panjang dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Anwar, 2019).

Risiko dan Pengembalian serta Regulasi keuangan ini mengarah pada nilai perusahaan. Pentingnya nilai perusahaan dalam konteks bisnis bisa menjadi sangat fundamental karena nilai ini bukan sekadar mencerminkan keseluruhan kesehatan dan kinerja suatu perusahaan, tetapi juga menjadi tolok ukur bagi keberlanjutan dan daya saingnya di pasar. Sebagai indikator kinerja utama, nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara konsisten, mengelola risiko dengan efektif, dan memiliki prospek pertumbuhan yang menjanjikan. Dengan memiliki nilai perusahaan yang kuat, perusahaan dapat menarik minat investor potensial, mempertahankan kepercayaan

pemegang saham, dan mengakses sumber modal yang diperlukan untuk investasi dan ekspansi (Prasetyo, 2011).

Dalam sektor perbankan, pentingnya nilai perusahaan menjadi krusial karena mencerminkan kesehatan dan kestabilan lembaga keuangan tersebut. Perbankan beroperasi dalam lingkungan yang sangat terregulasi dan kompetitif, di mana kepercayaan publik dan pasar modal memainkan peran sentral dalam menjaga stabilitasnya. Oleh karena itu, nilai perusahaan menjadi tolok ukur yang vital untuk menunjukkan kinerja keuangan, manajemen risiko, dan kemampuan perbankan dalam memenuhi kebutuhan nasabah serta memperoleh dana dari investor. Nilai perusahaan yang tinggi tidak hanya menarik investor dan deposan, tetapi juga memberikan kepercayaan pada sistem perbankan secara keseluruhan, yang berkontribusi pada stabilitas ekonomi dan keuangan (Mustofa, 2023).

Sektor perbankan perlu diteliti terutama dalam nilai perusahaannya karena perannya yang krusial dalam perekonomian dan hubungannya dengan berbagai sektor industri lainnya, termasuk perusahaan manufaktur. Bank tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan yang menyediakan berbagai layanan keuangan, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam proses transaksi ekonomi. Perbankan mengelola aliran dana, investasi, dan pembiayaan yang sangat penting untuk kelangsungan operasional dan ekspansi perusahaan manufaktur. Stabilitas dan kesehatan finansial bank memiliki dampak langsung pada kemampuan perusahaan manufaktur untuk mendapatkan pinjaman dan investasi yang dibutuhkan untuk mengembangkan bisnis mereka (Choudhry, 2022).

Kebijakan dividen yang diadopsi oleh suatu perusahaan memiliki potensi untuk memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan secara teoritis (Artha et al., 2024). Sebagai salah satu keputusan keuangan yang penting, kebijakan dividen mencerminkan pendekatan perusahaan dalam mengalokasikan laba kepada pemegang saham antara pembayaran dividen dan retensi laba untuk reinvestasi dalam bisnis. Kebijakan dividen adalah strategi atau pendekatan yang diadopsi oleh sebuah perusahaan untuk menentukan seberapa besar dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dari laba yang dihasilkan perusahaan. Kebijakan dividen ini mencakup pertimbangan tentang apakah laba perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau digunakan kembali dalam perusahaan untuk investasi lebih lanjut (Artha et al., 2024).

Keputusan untuk membayar dividen atau mempertahankan laba dapat memengaruhi persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan (Anwar, 2019). Pembayaran dividen yang stabil dan konsisten dapat menunjukkan stabilitas keuangan dan kinerja perusahaan yang baik, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan, pada gilirannya, meningkatkan nilai perusahaan. Namun, terlalu tingginya pembayaran dividen dapat mengurangi likuiditas perusahaan dan menghambat kemampuan perusahaan untuk membiayai investasi masa depan yang dapat menciptakan nilai tambah. Sebaliknya, perusahaan yang memilih untuk mempertahankan laba dan mengalokasikannya untuk investasi internal yang menguntungkan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan

menghasilkan arus kas yang lebih besar di masa depan dan memperkuat posisi kompetitifnya di pasar (Indrawati, 2019).

Selain alasan tersebut, terdapat hasil kesenjangan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu, di mana penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Setiawati (2022) menyatakan bahwa kebijakan deviden memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian oleh Sari dan Widyawati (2021) memiliki hasil bahwa kebijakan deviden tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas secara empiris terbukti memiliki pengaruh yang signifikan baik itu dengan kebijakan deviden (Akbar & Fahmi, 2020), ataupun dengan nilai perusahaan (Anisa et al., 2022). Profitabilitas merujuk pada kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dari operasinya. Ini adalah ukuran penting dari efisiensi dan kesehatan keuangan perusahaan, yang mencerminkan seberapa baik perusahaan mengelola sumber daya dan menjalankan operasinya untuk mencapai tujuan keuangan. Profitabilitas dapat diukur dengan berbagai metrik, termasuk laba bersih, laba kotor, margin keuntungan, ROI (*Return on Investment*), ataupun ROA (*Return on Assets*). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan laba yang memadai dari pendapatan yang diperolehnya, sementara tingkat profitabilitas yang rendah dapat menandakan adanya masalah dalam manajemen operasional atau strategi bisnis (Rahmadani et al., 2023).

Kebijakan deviden perusahaan dapat memiliki hubungan yang kompleks dengan tingkat profitabilitasnya. Secara umum, kebijakan deviden mencerminkan strategi perusahaan dalam mendistribusikan laba kepada pemegang saham. Pada satu sisi, jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, hal ini dapat memungkinkan perusahaan untuk membayar deviden yang lebih besar kepada pemegang sahamnya (Oktaviana et al., 2023). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan yang substansial dari operasinya, dan dengan demikian memiliki lebih banyak sumber daya yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham.

Menurut Artha *et al* (2024), kebijakan deviden juga harus memperhitungkan kebutuhan perusahaan untuk menggunakan laba tersebut secara internal. Terkadang, perusahaan mungkin memilih untuk menyimpan sebagian besar laba yang dihasilkan untuk mendanai pertumbuhan masa depan, investasi, atau kebutuhan modal lainnya. Dalam hal ini, meskipun perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, kebijakan deviden yang konservatif atau rendah mungkin tetap dipilih untuk memastikan ketersediaan dana yang cukup untuk pengembangan perusahaan.

Profitabilitas perusahaan di sisi lain memiliki keterkaitan yang erat dengan nilai perusahaan, yang merupakan ukuran dari total nilai yang dimiliki oleh pemegang saham dan kreditur perusahaan (Inayah, 2022). Tingkat profitabilitas yang tinggi seringkali menjadi indikator kunci dari kinerja yang baik dan potensial pertumbuhan perusahaan, dan dengan demikian, dapat memiliki dampak yang

signifikan terhadap penilaian nilai perusahaan oleh investor dan pasar modal secara keseluruhan. Saat perusahaan menghasilkan laba yang konsisten dan meningkat dari operasinya, hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya dengan efisien, memiliki pangsa pasar yang kuat, dan memiliki keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Fadillah et al., 2021). Sebagai hasilnya, investor cenderung memberikan penilaian yang lebih tinggi terhadap nilai masa depan perusahaan dan mungkin bersedia membayar premi lebih tinggi untuk saham perusahaan tersebut.

Profitabilitas yang tinggi juga dapat menghasilkan aliran kas yang kuat bagi perusahaan, yang dapat digunakan untuk mendanai pertumbuhan, investasi, atau pembayaran dividen kepada pemegang saham. Ini memberikan perusahaan fleksibilitas keuangan yang lebih besar dan memungkinkannya untuk menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dalam jangka panjang (Nopianti, 2021). Di sisi lain, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah mungkin dianggap sebagai lebih berisiko dan mungkin mengalami tekanan penilaian yang lebih rendah dari investor.

Di sisi lain, terdapat kesenjangan hasil penelitian pada hasil penelitian terdahulu, misalnya pada penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2022) menyatakan secara langsung bahwa kebijakan deviden tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut disebabkan oleh Nilai Perusahaan disebabkan oleh faktor lain yang lebih besar seperti regulasi perusahaan, citra perusahaan, atau bahkan kinerja serta profitabilitas perusahaan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ilyas dan Hertati (2022) menyatakan bahwa kebijakan deviden memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dijelaskan bahwa keputusan investor yang dapat dipengaruhi oleh kebijakan investor memiliki dampak terhadap citra serta nilai perusahaan.

Pada variabel profitabilitas juga memiliki kesenjangan hasil penelitian, yakni pada penelitian yang dilakukan oleh Supeno (2022) menyatakan bahwa profitabilitas dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hal itu disebabkan oleh profitabilitas yang tinggi dinilai sangat menguntungkan untuk investor dan hal tersebut berdampak pada nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kolamban (2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut disebabkan oleh faktor lain yang lebih kuat dalam menentukan nilai perusahaan seperti kinerja perusahaan serta citra perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan adanya hubungan teoritis antara kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan, namun masih ada kesenjangan hasil penelitian pada penelitian terdahulu, serta terdapat hubungan pada profitabilitas baik terhadap kebijakan maupun nilai perusahaan, maka oleh sebab itu ini menggunakan ulang variabel tersebut dengan mengambil judul “Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimediasi Profitabilitas (Studi pada Saham Sektor Perbankan di BEI Tahun 2019-2023)”

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diambil beberapa permasalahan dalam penelitian ini, yakni:

1. Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Sektor Perbankan yang ada di BEI pada tahun 2019-2023?
2. Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap profitabilitas pada Sektor Perbankan yang ada di BEI pada tahun 2019-2023?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Sektor Perbankan yang ada di BEI pada tahun 2019-2023?
4. Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada Sektor Perbankan yang ada di BEI pada tahun 2019-2023?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah disajikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada Sektor Perbankan yang ada di BEI pada tahun 2019-2023
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden terhadap profitabilitas pada Sektor Perbankan yang ada di BEI pada tahun 2019-2023
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Sektor Perbankan yang ada di BEI pada tahun 2019-2023

4. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada Sektor Perbankan yang ada di BEI pada tahun 2019-2023

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki beberapa manfaat, yaitu:

1. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengetahuan akademik dalam bidang keuangan dan manajemen dengan menggali hubungan yang kompleks antara kebijakan dividen, nilai perusahaan, dan profitabilitas.
2. Dengan meneliti pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh profitabilitas, penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan dan penguatan teori-teori terkait manajemen keuangan, terutama dalam konteks sektor perbankan di pasar modal Indonesia.
3. Temuan dari penelitian ini dapat mengisi kesenjangan dalam literatur dengan menyediakan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana

kebijakan dividen memengaruhi nilai perusahaan dengan mempertimbangkan peran profitabilitas sebagai mediator.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki beberapa manfaat, yaitu:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengalaman yang berharga bagi penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menganalisis penelitian empiris di bidang keuangan dan manajemen. Temuan dari penelitian ini juga dapat meningkatkan reputasi penulis sebagai ahli dalam bidang keuangan dan manajemen, serta membuka peluang untuk publikasi di jurnal akademik terkemuka.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan strategis kepada perusahaan di sektor perbankan mengenai pengelolaan kebijakan dividen dan optimisasi nilai perusahaan melalui peningkatan profitabilitas. Di sisi lain, perusahaan dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai panduan untuk mengambil keputusan investasi yang lebih tepat, memperbaiki strategi keuangan, dan meningkatkan kinerja operasional.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang keuangan dan manajemen untuk lebih mendalami hubungan antara kebijakan dividen, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas cakupan dan variabel, seperti mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang memengaruhi hubungan antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan, atau membandingkan sektor perbankan dengan sektor lainnya.

4. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan untuk memahami bagaimana kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga dapat menjadi dasar dalam memilih perusahaan yang menawarkan prospek pertumbuhan nilai investasi yang lebih baik. Penelitian ini juga dapat membantu investor dalam menilai perusahaan berdasarkan kebijakan dividen dan profitabilitasnya, memberikan wawasan apakah perusahaan memiliki kebijakan dividen yang mampu meningkatkan profitabilitas dan pada akhirnya nilai perusahaan.